

Peningkatan Seni Religius bagi Generasi Muda melalui Pelatihan Banjari di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang

Mohammad Saat Ibnu Waqfin^{1*}, Mohamad Khoirur Roziqin², Emi Lilawati³, Khoirun Nisa'⁴, Nanang Qosim⁵, Wahyudi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

*Email: ibnusaat@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The youth in the village of Kepuhdoko tembelang Jombang during the pandemic experienced many obstacles in filling their spare time in learning in the pandemic era. The learning system carried out during this pandemic is online, while extra-curricular activities are also not scheduled due to the PPKM rules. From the online learning system, there are several problems that arise from teachers, students, and parents of students. Discussing about the online learning system, the importance of mastery in the development of religious arts through banjari training for the younger generation so that the tradition runs and remains effective.

Partners of community service activities in the KKN-PPM scheme are Ansor and IPNU youths in Kepuhdoko Tembelang Village, Jombang. This IPNU youth group was chosen because there were several obstacles including the lack of interest in participating in extra activities and the lack of importance of learning the religious art of banjari for the younger generation. The facilities and infrastructure here are also still less than optimal to support students in learning the religious arts of Banjari.

Based on the observations that the youth in Kepuhdoko Tembelang Village, Jombang, showed the lack of facilities and infrastructure, it was still far from expectations, especially during the pandemic to get to the new normal. Some of the things found in the field, among others; Art facilities and infrastructure that are less than optimal in extra activities, lack of skills of banjari art mentors in extra-curricular fields, no regular schedule on time, and lack of interest and talent in the development of the banjari religious art.

Based on the results of interviews conducted in the village of Kepuhdoko Tembelang Jombang, the youths really hope that this KKN-PPM will be an alternative activity that can motivate the younger generation to be more active in participating in extracurricular activities in their village, especially in the religious arts of the banjari activity.

Keywords: Religious Arts; Banjari Art

ABSTRAK

Para pemuda di desa Kepuhdoko tembelang Jombang selama masa pandemi banyak mengalami kendala dalam mengisi waktu luang dalam pembelajaran di era pandemi. Sistem pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini yaitu secara daring sedangkan untuk ekstra kulikuler juga tidak terjadwal dikarenakan terkena aturan PPKM. Dari sistem pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa permasalahan yang muncul mulai dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Membahas tentang sistem pembelajaran daring maka pentingnya penguasaan dalam pengembangan seni religius melalui pelatihan banjari bagi generasi muda agar tradisi tersebut berjalan dan tetap efektif.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat pada skema KKN-PPM adalah para penuda Ansor dan IPNU di Desa Kepuhdoko Tembelng Jombang. Kelompok pemuda IPNU ini dipilih karna terdapat beberapa kendala diantaranya kurangnya minat mengikuti kegiatan ekstra dan masih minimnya pentingnya memperelajari seni religius banjari bagi genarasi muda. Fasilitas sarana dan prasarana di ini juga masih kurang optimal untuk mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni religius banjari.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa para pemuda di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang menunjukkan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana ternyata masih jauh dari harapan apalagi di masa pademi untuk menuju masa new normal. Beberapa hal yang dijumpai dilapangan antara lain; Fasilitas sarana dan prasarana kesenian yang kurang optimal dalam kegiatan ekstra, Kurangnya

keterampilan pembimbing seni banjari dalam bidang ekstra kurikuler, tidak adanya jadwal rutin yang tepat waktu, serta kurangnya minat dan bakat dalam pengembangan seni religius banjari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang para pemuda sangat mengharapkan dengan adanya KKN-PPM ini menjadi salah satu kegiatan alternatif yang dapat memotivasi para generasi mudanya untuk lebih aktif mengikuti ekstrakurikuler di desanya terlebih pada seni religius kegiatan banjari tersebut.

Kata Kunci: Seni Religius; Seni Banjari

PENDAHULUAN

Hadrah Banjari itu namanya, ada yang memasukan nya ke dalam bagian dari seni music belakangan ini. Yang pasti kesenian ini semakin populer dan semakin banyak diminati oleh banyak kalangan. Sulit memang menemukan jejak rekam sejarah hadrah ini, namun sesuai namanya banyak yang meyakini bahwa music hadrah ini berasal dari tanah banjar (Ulpiyana et al., 2020). Menurut kami (Ais elkirami) hadrah ini ada kaitan nya dengan thoriqat sammaniyah yang banyak beredar di Kalimantan, Sumatera, dan betawi. Jejak rekamnya jelas. Jika kita menemukan adanya tarian samman di aceh sebagai jejak rekam thoriqat sammaniyah, maka di Kalimantan khususnya tanah Banjar ada budaya lama sejak jaman kerajaan yang juga lestari sampai sekarang, yakni behadrah (Nasirudin et al, 2021); (Huda & Mustakim, 2021).

Berhadrah adalah sebuah kesenian local orang banjar yang biasanya dilakukan untuk mengiringi sebuah rombongan kehormatan atau melakukan sambutan. Biasanya sejumlah terbang di pukul dengan irama tertentu, di iringi dengan lantunan syair-syair yang dibacakan. Entah syair pujian, dll, sementara di sisi lain ada seseorang yang bertugas memegang payung sambil memutar-memutarnya mengiringi tamu kehormatan tersebut (Silvia, 2018). Belakangan acara ini bukan hanya untuk menyambut tamu kehormatan namun juga bisa dilakukan untuk mengiringi rombongan penganten (Angraini et al, 2021). Tradisi Khas Banjar Bahadrah Konon katanya hadrah juga ditabuhkan oleh Syekh Maulana Muhammad Arsyad Al-banjari atau datu kalampayan saat membacakan puji-pujian kepada guru beliau Syekh Muhammad Semman Al-madani (Hidayatullah, 2020).

Bahkan hingga sekarang tabuhan terbang syekh semman selalu ditabuhkan saat pembacaan puji-pujian kepada Syekh Semman Al-madani saat mengadakan acara haul beliau. Itulah kenapa kami beranggapan terbang atau hadrah banjari itu memiliki kaitan erat dengan thoriqat sammaniyah. Hadrah Banjari Dipopulerkan Oleh Tuan Guru Sekumpul. Apalagi jika ternyata kita temukan hadrah banjari dipopulerkan oleh tuan guru sekumpul yang mengiringi pembacaan-pembacaan maulid dengan pukulan terbang.

Tuan guru sekumpul atau Al-quthub As-syekh Maulana Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-banjari (1942-2005) sendiri adalah seorang ulama kharismatik yang juga guru murabbi mursyid thoriqat sammaniyah. Majelis pengajian dan pembacaan maulid beliau sangatlah besar, setiap kali pengajian beliau dihadiri oleh ratusan ribu murid beliau. Hingga ada yang mengatakan Martapura khususnya Sekumpul di mushalla Ar-Raudah tempat tuan guru mengajar adalah kerajaannya shalawat (Lestari et al, 20221). Bukan alasan yang mengada-ada sebenarnya, bahkan hingga sekarang pembacaan maulid menjadi salah satu tradisi yang sampai sekarang (Hidayatullah, 2020).

Selanjutnya Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat terhadap skema KKN-PPM adalah di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang. Berdasarkan hasil analisis situasi diatas muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat terhadap skema KKN-PPM ini untuk mitra adalah sebagai berikut.

- Masih belum optimalnya pembelajaran dilembaga pendidikan TPQ yang berkaitan dengan pelatihan Seni Banjari diluar jam pelajaran.
- Masih banyaknya generasi muda yang kurang terampil untuk merangsang kemampuan dan meningkatkan kreatifitas generasi muda pada bidang seni sholawat banjari
- Masih belum optimalnya pelaksanaan seni religi yang mendukung kreatifitas para pemuda desa.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi diatas selanjutnya dilaksanakan diskusi atas tim pengusul bersama mitra untuk menjustifikasi atau menentukan persoalan yang disepakati agar diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah belum terampilnya para generasi muda terhadap minat dan bakat dalam peningkatan seni religius melalui sholawatan banjari dan hadrah yang mana merupakan ciri khas desa kepudoko tembelang Jombang dalam bidang seni untuk meningkatkan kreatifitas pra generasi muda dalam bidang sholawat seni hadrah banjari.

METODE

Sasaran kegiatan pelatihan banjari ini adalah para generasi muda desa Kepudoko Tembelang Jombang kegiatan ini dilaksanakan balaidesa dan di TPQ Ar-Rayidin Kepudoko Tembelang Jombang dengan Jumlah sekitar 20 orang dengan mematuhi protokol kesehatan. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini adalah pelatihan (workshop).

Metode workshop melalui bentuk pelatihan dan pendampingan secara intensif sampai dapat langsung praktek dan memperdalam seni religius melalui sholawatan dengan diiringi alat banjari sebagai ciri khas kebudayaan pesantren yang islami. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini telah dilakukan pada tanggal 25 November 2021. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut; Kordinasi dengan mitra, Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini dilaksanakan dengan melakukan kordinasi awal melalui izin pelaksana KKN-PPM yang dilakukan dengan kepala Desa Kepudoko Tembelang Jombang beserta para perangkatnya. Hasil kordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan KKN-PPM sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selsai, selanjutnya dilakukan kordinasi lanjutan dengan tokoh agama terkait dengan pelatihan banjari di TPQ Ar-Rasyidin. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara (Tanya jawab) kepada guru TPQ Ar-Rasyidin Kepudoko Tembelang Jombang.

Hasil dari wawancara menunjukan bahwa pembimbing TPQ dalam mengajari seni banjri hanya sebatas mengajar saja. Hal ini menjadi permasalahan bahwa keterampilan pembimbingnya masih kurang berkembang dan kurang terampilnya dalam bidang seni tersebut. Selain itu, peserta didik dan para generasi mudanya juga kurang dalam pengalaman belajar seni banjari dikarenakan hanya sebatas mengamati pembimbing tanpa adanya praktik menabuh banjari tersebut, maka pelaksana KKN-PPM berusaha membantu para pembimbing di TPQ Ar-Rasyidin Kepudoko dalam peningkatan keterampilan seni sholawat Banjri yang baik untuk peningkatan jiwa seni peserta didik dan meningkatkan seni religius para pemuda.

Selanjutnya menyusun jadwal pelatihan pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana KKN-PMM dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan workshop seni hadrah banjari. Hadarah merupakan seni islami yangasalnya turun menurun dan merupakan ciri khas kaum nahdliyin.

Sosialisasi pelatihan banjari untuk meningkatkan kreatifitas para generasi muda didesa kepudoko tembelang jombang. Pelatihan ini diharapkan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada para guru TPQ Ar-Rasyidin dan para generasi muda terkait pelatihan banjari. Pelatihan ini diikuti sebanyak 20 peserta dari murid dan guru bertempat TPQ Ar-Rasyidin dan Balaidesa Kepudoko Tembelang Jombang pada tanggal 27 November 2021. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. abdul wahab chasbullah.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan banjari. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukan bahwa beberapa peserta pelatihan mengalami kebingungan ketika menghadapi praktek cara menabuh alat banjari dan hadrah, dikarena banyaknya variasi dalam emmainkan alat banjri tersebut. Yang mana dalam seni banjari ada sebutan banyu "Lanangan" dan bunyi "Wedoan" atau bunyi 'tak..tak..tak dan dung..dung...dung.



Gambar 1. Pelatihan Seni Banjari di TPQ Ar-Rasyidin dan Para Pemuda di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang

Pelatihan seni banjari ini mencakup; observasi, edaran, penyusunan acara, pelatihan-pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini membantu para generasi muda pada bidang seni hadrah banjari sesuai materi pelatihan. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dan minat bakat pemuda dalam seni banjari. Hal ini ditunjukkan keaktifan dan keefektifan para peserta dalam bidang seni banjari selama kegiatan pelatihan berjalan.

Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan praktek olah vokal terbukti respon kepuasan peserta pelatihan dan dilakukan penilaian terkait keterampilan peserta dalam membuat seni banjari serasa mudah. Hasil respon kepuasan kegiatan pelatihan seni banjari menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan sangat menyenangkan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada murid dan pembimbing TPQ menunjukkan bahwa 70 persen peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika praktek seni banjari. sebanyak 30 persen peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dipengaruhi oleh usia siswa TPQ sekitar 9-12 tahun.

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM yang sudah dilakukan sejauh ini, luaran yang sudah dicapai meliputi:

- Pelatihan Seni religiun banjari di TPQ Ar-Rasidin Kepuhdoko Tembelang Jombang
- Memberikan semangat minat dan bakat kepada para pemuda desa kepuhdoko tembelang jombang
- Pengadaan sarana dan peralatan banjari hadrah di TPQ Ar-Rasyidin Kepuhdoko
- Meningkatkan prestasi pemuda kepuhdoko kedepanya baik pada tingkat lokal, regional maupun nasional kedepanya.
- Membuat komunitas seni banjari yang bisa memunculkan oleh para pemuda desa kepuhdoko tembalang jombang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan para generasi muda di desa kepuhdoko jombang terkait pelaksanaan peningkatan seni religius melalui pelatihan banjari dimana pelatihan tersebut untuk melatih para pemuda dalam bidang seni
- Menumbuhkan gairah dan semangat syiar seni islami melalui membudidayakan ciri khas tradisonal sholawatan banjari di desa kepuhdoko tembelang jombang dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dimana ada peningkatan keterampilan dalam bidang seni budaya islami.
- Membantu para pemuda IPNU dalam mengaktifkan kembali ekstra kulikuler yang sempat fakum, dan membantu orang tua dalam mengaktifkan intraksi antara murid MI dan para pemuda Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan media belajar dan praktek. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat KKN-PPM dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat di implementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga pendidikan yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda. Hal yang perlu dilakukan agar keterampilan guru dalam mengelola ekstrakurikuler seni banjari dengan cara atau metode yang berbeda dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R., Ashlihah, A., & Muhibuddin, A. (2021). Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42.
- Hidayatullah, D. (2020). Legenda Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Dan Pengaruhnya Pada Masyarakat Banjar. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*.16(2) <https://doi.org/10.26499/Und.V16i2.2838>
- Huda, A., & Mustakim, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid Dan Seni Hadrah Al-Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu'awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 31-46.. <https://doi.org/10.29062/Janaka.V3i2.307>
- Lestari, R. D., Ahdi, W., & Rohmah, H. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(1), 31-36.
- Nasirudin, M., Ashar, S., Sulaikho, S., Cahya, D., & Baqi, S. A. (2021). Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur'an sesuai Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75-81.
- Sholikha, S. M. (2018). Pengaruh kesenian hadrah al-Banjari dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ulpiana, U., & Murtiningsih, M. (2020). Pemikiran Ibn Tufail Tentang Pengetahuan Metafisika Dalam Kisah Hayy Ibn Yaqhzan. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 21(1), 120-141.